

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan pada SMK X Bandung yang beralamat di Jl. Pahlawan No 54 Bandung

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel iklim sekolah dan variabel etos kerja guru. Variabel iklim sekolah (X) merupakan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel etos kerja merupakan variabel terikat (dependent variabel).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut tujuannya penelitian ini merupakan penelitian verifikatif, yaitu “penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang telah ada” (Muhidin dan Somantri, 2011, hlm.16) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori yang telah ada untuk diuji lagi kebenarannya dan tidak diperuntukkan untuk menemukan serta mengembangkan teori baru. Maka keterkaitan pendapat diatas dengan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana gambaran umum mengenai iklim sekolah yang berlangsung di SMK X Bandung, bagaimana gambaran tingkat etos kerja guru di SMK X Bandung dan bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap etos kerja guru.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian *Survey*. Menurut Fathoni (2006, hlm. 100) Metode penelitian *Survey* adalah

:

Metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran – pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

Tingkat penjelasannya penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif. Menurut Arikunto (2013, hlm.234) menjelaskan

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis.

Metode *Survey* ini, Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Iklim Sekolah), variabel Y (Etos Kerja) di SMK X Bandung. Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru di SMK X Bandung

3.2.2 Populasi

Menurut Fathoni (2006, hlm. 103) menjelaskan “Populasi adalah keseluruhan elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”

Selain itu Sugiyono (2012, hlm 80) menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Muhidin dkk (2011, hlm. 129) menyatakan populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Disisi lain pandangan lain berpendapat menurut Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.”

Maka dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK X Bandung yang berjumlah 109 responden. Adapun rincian daftar guru di SMK X Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Status Guru

No	Status Guru	Jumlah Guru
1	Guru DPK	10
2	Guru Tetap Yayasan	44
3	Guru Honorer	55
Jumlah		109

Dalam penelitian ini tidak semua unit populasi diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, penulis diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan.

3.2.3 Sampel

Menurut Muhidin dkk (2011, hlm. 129) Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm.81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 81) menjelaskan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling Nonprobability. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 84). Muhidin dkk (2011, hlm.142) menyatakan Pemilihan *nonprobability sampling* ini dilakukan dengan pertimbangan: 1. penghematan biaya, waktu dan tenaga, 2. keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman seseorang seringkali dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang dipilih sebagai sampel). *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling (Purposive sampling)*. Menurut Muhidin dkk (2011, hlm.143), *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan peneliti ingin melihat lebih jauh pengaruh iklim sekolah terhadap etos kerja guru melalui persepsi guru tetap yayasan dan guru DPK SMK X Bandung hal ini diperkuat dengan pernyataan Wakasek Kurikulum SMK X Bandung menjelaskan terkadang fenomena yang terjadi adalah guru yang bekerja lebih dari satu sekolah dan memilih kembali ke SMK X Bandung untuk menjadi sekolah induk dikarenakan iklim sekolah disekolah ini merasa lebih baik daripada sekolah lain. Selain itu varians perbandingan antara guru tetap dan guru tidak tetap yayasan mendekati sama Sehingga peneliti tidak melakukan prosedur penarikan sampel dan menentukan ukuran sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru tetap yayasan dan Guru DPK berjumlah 54 responden.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1 Wawancara

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.” Fathoni, (2006, hlm 104). Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis melalui pendekatan wawancara langsung dalam hal ini pewawancara langsung bertatap muka dengan

pihak yang diwawancara tanpa ada pihak perantara. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm 140) menjelaskan wawancara tidak terstruktur adalah bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Tujuan dari wawancara adalah penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui objektivitas suatu data dan menunjang data yang diperlukan dalam melihat fenomena permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui lebih dalam karakteristik responden.

2 Kuesioner (angket)

Metode Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuai masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko. C dan Achmadi .A, 2007, hlm.76). Menurut prosedurnya Angket yang digunakan pun berupa angket langsung dimana angket dikirimkan dan dijawab oleh responden Sedangkan menurut jenis penyusunan itemnya angket ini termasuk kedalam jenis angket tipe pilihan di mana responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Penyusunan Angket dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- 1 Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- 2 Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm.195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- 3 Responden hanya membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- 4 Menetapkan skala penelitian kuesioner. Skala penelitian jawaban kuesioner yang digunakan adalah skala likert menggunakan tiga kategori, tiap alternative jawaban diberi skor dari rentang 1-3. Riduwan, (2007, hlm.2) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan kegiatan pengumpulan data untuk diuji alat ukur yang digunakan, maka pengujian instrumen penelitian menggunakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. “Pentingnya pengujian ini dilakukan

karena menghindari proses pengukuran yang bersifat keliru pada variabel ilmu – ilmu sosial ”. (Muhidin dkk, 2011, hlm.49)

3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrument penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empirik (Suharsimi Arikunto, 1993, hlm. 219)

Dalam penelitian ini menggunakan validitas empirik. “Sebuah instrument penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian syarat instrument dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu uji coba.” (Muhidin dkk, 2011, hlm. 50)

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Muhidin dkk 2011, hlm. 50)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin dkk (2011, hlm. 50 - 54), adalah sebagai berikut:

- 1 Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2 Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3 Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4 Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5 Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6 Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7 Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 25 orang. Sehingga diperoleh db = 25 - 2 = 23, dan $\alpha = 5\%$.
- 8 Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
- 9 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

10 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Iklim Sekolah)

Uji coba angket dilakukan terhadap 25 responden, yaitu 25 orang guru di SMK ICB Bandung. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2013*. Dari 5 indikator iklim sekolah, diuraikan menjadi 18 item pernyataan angket yang disebar kepada 25 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel iklim sekolah:

Tabel 2.2
Data Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,841	0,396	valid
2	0,755	0,396	valid
3	0,666	0,396	valid
4	0,801	0,396	valid
5	0,373	0,396	Tidak valid
6	0,408	0,396	valid
7	0,501	0,396	valid
8	0,461	0,396	valid
9	0,492	0,396	valid
10	0,668	0,396	valid
11	0,720	0,396	valid
12	0,771	0,396	valid
13	0,838	0,396	valid
14	0,685	0,396	valid
15	0,510	0,396	valid
16	0,649	0,396	valid
17	0,476	0,396	valid
18	0,710	0,396	valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel, pernyataan angket pada Variabel X (Iklim Sekolah) yang berjumlah 18 item dinyatakan valid adalah 17 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel iklim sekolah adalah 17 item.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Etos Kerja)

Dari 8 indikator etos kerja, diuraikan menjadi 16 item pernyataan angket yang disebar kepada 25 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel etos kerja:

Tabel 2.3
Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja

No. Item	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
1	0,101	0,396	tidak valid
2	0,719	0,396	valid
3	0,437	0,396	valid
4	0,527	0,396	valid
5	0,769	0,396	valid
6	0,731	0,396	valid
7	0,428	0,396	valid
8	0,070	0,396	tidak valid
9	0,710	0,396	valid
10	0,641	0,396	valid
11	0,426	0,396	valid
12	0,688	0,396	valid
13	0,607	0,396	valid
14	0,708	0,396	valid
15	0,810	0,396	valid
16	0,325	0,396	tidak valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel, pernyataan angket pada Variabel Y (Etos Kerja) berjumlah 16 item dinyatakan valid 13 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel etos kerja adalah sebanyak 13 item.

Tabel 2.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja dan Iklim Sekolah

No	Variabel	Jumlah Item Angket			
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	No Item Tidak Valid
1	Iklim sekolah (X)	18	17	1	5
2	Etos kerja guru (Y)	16	13	3	1,8 dan 16
Total		34	30	4	4

Sumber: Hasil Pengolahan data

3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Metode pengujian instrumen penelitian yang kedua adalah uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) menjelaskan bahwa : “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 1993, hlm. 236)

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
 k : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total
 $\sum X$: jumlah skor
 N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin dkk (2011, hlm. 57- 61), adalah sebagai berikut:

- 1 Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2 Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3 Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4 Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5 Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6 Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7 Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8 Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n- 2.
- 9 Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah dan Etos Kerja

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Iklim Sekolah (X)	0.896	0,396	Reliabel
2	Etos Kerja (Y)	0.819	0,396	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil kedua pengujian di atas memberikan kesimpulan kepada penulis bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Muhidin dkk (2011, hlm.30), Definisi operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Hatch and Farhady (Sugiyono, 2012, hlm. 38), menyatakan bahwa “Variabel dapat didefinisikan sebagai seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain tertentu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah iklim sekolah dan variabel terikat adalah etos kerja guru. Maka penulis menjabarkan operasional variabel dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

3.2.6.1 Operasional Variabel Iklim Sekolah

Tabel 2.6
Operasional Variabel Iklim Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	No. Butir Soal
Iklim Sekolah (Variabel X) iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasar pada	<i>Collaboration</i> (Kolaborasi)	1. Kerjasama antar guru	Ordinal	1 2 3 4
	<i>Student Relations</i> (Hubungan siswa)	1. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa disekolah	Ordinal	5 6 7 8
	<i>Decision Making</i> (Pembuatan Keputusan)	1. Terlibat dalam pembuatan keputusan	Ordinal	9 10

persepsi kolektif tingkah laku mereka Hoy dan Miskel dalam Hadiyanto (2004, hlm.178)	<i>Instructional Innovation</i> (inovasi dalam pengajaran)	1. Selalu berinovasi dalam bekerja	Ordinal	11
				12
				13
				14
	<i>School Resources</i> (Sumber daya sekolah)	1. Kelengkapan sumber pengajaran	Ordinal	15
		2. Kenyamanan lingkungan sekolah		16
			17	
			18	

3.2.6.2 Operasional Variabel Etos Kerja

Indikator Etos kerja yang dikemukakan oleh Sinamo (2010, hlm.258) yaitu:

Etos 1: Kerja adalah rahmat: Bekerja tulus penuh syukur,

Etos 2: Kerja adalah amanah: Bekerja benar penuh tanggung jawab,

Etos 3: Kerja adalah panggilan: Bekerja tuntas penuh integritas,

Etos 4: Kerja adalah aktualisasi: Bekerja keras penuh semangat,

Etos 5 : Kerja adalah ibadah: Bekerja serius penuh kecintaan,

Etos 6: Kerja adalah seni: Bekerja cerdas penuh kreatifitas,

Etos 7: Kerja adalah kehormatan: Bekerja tekun penuh keunggulan,

Etos 8: Kerja adalah pelayanan: Bekerja paripurna penuh kerendahan hati,

Tabel 2.7
Tabel Operasional Variabel Etos Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Butir Soal
Etos Kerja Guru (Variabel Y)	Kerja adalah rahmat	1. Ketulusan dalam memberikan jam belajar 2. Semangat apabila diberikan tugas oleh kepala sekolah	Ordinal	1

<p>Menurut Etos kerja adalah semangat, pola pikir, dan mentalitas yang mewujudkan menjadi seperangkat perilaku kerja yang khas dan berkualitas</p> <p>Jansen Sinamo (2010, hlm.3)</p>			Ordinal	2
	Kerja adalah amanah	1. Tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai	Ordinal	3
	Kerja adalah panggilan	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran,	Ordinal	4
		2. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan		5
		3. Menjunjung tinggi nama baik pribadi dan sekolah.	Ordinal	6
	Kerja adalah aktualisasi	1. Kemandirian menghadapi siswa	Ordinal	7
		2. Meningkatkan kemampuan dalam membuat model pembelajaran	Ordinal	8
	Kerja adalah ibadah	1. Mengajar dengan penuh takwa	Ordinal	9
2. Kecintaan terhadap siswa		10		
Kerja adalah seni	1. Berani menyampaikan ide	Ordinal	11	
	2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar	Ordinal	12	
Kerja adalah kehormatan	1. Jujur dalam memberikan penilaian kepada siswa	Ordinal	13	

		2. Berusaha menjadi teladan baik bagi para siswa	Ordinal	14
	Kerja adalah pelayanan	1. Selalu tersenyum dan ramah terhadap siswa	Ordinal	15
		2. Senang terlibat dalam kegiatan sekolah		16

Sumber: Jansen Sinamo(20010 hlm. 258)

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terlebih dahulu melewati beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, yakni harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Menurut Muhidin dkk (2011, hlm. 260) menjelaskan ide dasar dilakukan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *Liliefors Test*. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun al Rasyid dalam Muhidin dkk, 2011, hlm. 260).

Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Muhidin dkk (2011 hlm.261), yakni sebagai berikut:

- 1 Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- 2 Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3 Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4 Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).

- 5 Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
- 6 Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7 Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- 8 Buat kesimpulan, dengan kriteria uji tolak H_0 jika $D > D_{(n,0)}$

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 2.8
Distribusi Pembantu Untuk Pengajuan Normalitas

X	F	Fk	S _n (X _i)	Z	F ₀ (X _i)	S _n (X _i) – F ₀ (X _i)	S _n (X _{i-1}) – F ₀ (X _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empiric (observasi). Formula: $S_n(X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *empirical proportion* dengan *theoretical proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- 1 D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2 D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Muhidin dkk (2011, hlm. 264) menjelaskan bahwa “Uji Homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin dkk, 2011, hlm.264)

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin dkk, 2011, hlm. 264 -265), adalah:

- 1 Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2 Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut.

Tabel 2.9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	db. $\text{Log} S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
Σ					

Sumber: Abdurahman, Mudihin dan Somantri (2011, hlm.264- 265)

- 3 Menghitung varians gabungan dengan rumus: $S^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$
- 4 Menghitung log dari varians gabungan.
- 5 Menghitung nilai Barlett.
- 6 Menghitung nilai χ^2 .
- 7 Menentukan nilai dan titik kritis
- 8 Membuat kesimpulan

3.2.7.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Merupakan salah satu prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi. Selanjutnya model persamaan tersebut

dilakukan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut (Muhidin, S.A dan Somantri, A, 2006, hlm.297-298) :

- 1 Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2 Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg [a]}$) dengan rumus :
- 3 $JK_{Reg [a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- 4 Menghitung jumlah kuadrat regresi [$b|a$] ($JK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus:
- 5 $JK_{Reg [b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$
- 6 Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :
- 7 $JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b|a]} - JK_{Reg [a]}$
- 8 Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg [a]}$) dengan rumus:
 $RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$
- 9 Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$b|a$] ($RJK_{Reg [b|a]}$) dengan rumus:
 $RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$
- 10 Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :
 $RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$
- 11 Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :
 $JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$
 Untuk menghitung JK_E , urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar, berikut disertai pasangannya
- 12 Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :
 $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$
- 13 Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :
 $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$
- 14 Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus :
 $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$
- 15 Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :
 $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$
- 16 Menentukan kriteria pengukuran : jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
- 17 Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus :
 $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k-2 dan db E = n-k
- 18 Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 158), yaitu: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain: a) mendeskripsikan data, dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
- 2 Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- 3 Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- 4 Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	---	N	
1									
2									
N									

Sumber: Ating dan Sambas (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3 Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 48) Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

- p = persentase
- f = data yang didapatkan
- n = jumlah seluruh data
- 100% = bilangan konstan

- 4 Buatlah tabel distribusi frekuensi.
- 5 Memberikan penjelasan sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.
- 6 Membuat grafik

Tabel 2.11
Tabel Distribusi Frekuensi

No	Tingkatan jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1			
2			
3			

Sumber: Sambas Ali (2010)

Tabel 2.12
Tabel Tingkat Variabel Penelitian

Tingkat Variabel Penelitian	
X	Y
Tidak Kondusif	Rendah
Sedang	Sedang
Kondusif	Tinggi

3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 148) menjelaskan bahwa “Statistik *Inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no. 3 yang telah dikemukakan di latar belakang, yaitu untuk mengetahui “Bagaimana pengaruh Iklim Sekolah terhadap Etos Kerja Guru di SMK X Bandung”

Data variabel penelitian ini diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan dirubah menjadi skala interval.

Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti adalah *Metode Succesive Interval (MSI)*. *Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
- 2 Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- 3 Klik “Succesive Interval” pada menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Of Succesive Interval”.
- 4 Klik “Drop Down” untuk mengisi Data range pada kotak dialog InputI,
- 5 dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 6 Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in
- 7 firstnow.
- 8 Pada Option Min Value isikan/pilih 1 da Max Value isikan/pilih 3.
- 9 Masih pada Option, check list (√) Display Summary.

Desy Setyo Rini, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP ETOS KERJA GURU DI SMK X BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11 Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan
12 ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi sederhana menurut Muhidin dkk, (2011, hlm.214- 218) yaitu:

- 1 Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu proses penghitungan
- 2 Menghitung Rata- Rata Skor Variabel X dan rata- rata skor Variabel Y. Berdasarkan tabel pembantu.
- 3 Menghitung Koefisien regresi (b)
- 4 Menghitung Nilai b
- 5 Menentukan persamaan regresi
- 6 Membuat interpretasi

Penulis menggunakan model regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah

Desy Setyo Rini, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP ETOS KERJA GURU DI SMK X BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Merumuskan hipotesis. (H_0) dan (H_1)

- 1 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif iklim sekolah terhadap variabel Etos Kerja
- 2 $H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif iklim sekolah terhadap variabel Etos Kerja
- 3 Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (level of significant α).
- 4 Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
- 5 Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 6 Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
- 7 Berikan kesimpulan.

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 2.13
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm.183)

3.2.10 Koefisien Determinasi

Muhidin dkk (2011, hlm. 218) menyatakan bahwa :

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Diketahui dalam bahasa yang sederhana, bahwa r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen ($r^2 \times 100\%$).